

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu mengalami proses belajar dalam hidupnya. Dalam proses belajar, individu akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurangnya merasa telah terjadi suatu perubahan dalam dirinya. Maka yang terkandung dari belajar itu sendiri yaitu adanya perubahan dan kemampuan untuk berubah, dalam hal ini yaitu perubahan tingkah laku. Hal ini juga dijelaskan oleh Slameto (1995: 2) yang menyatakan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk melakukan suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan itu ditandai dengan adanya pengetahuan, kecakapan, atau kebiasaan yang bertambah (Syaiful Bahari Djamarah, 2002: 15).

Belajar merupakan aktivitas utama yang perlu dilakukan oleh siswa. Siswa yang melakukan aktivitas belajar pada dasarnya ingin mencapai keberhasilan dalam belajar. Keberhasilan ini dapat diraih bila siswa belajar dengan sungguh-sungguh dan menunjukkan adanya prestasi belajar yang

baik di sekolah. Yang dimaksud dengan prestasi belajar itu sendiri, menurut Poerwadarminto (1989: 206), merupakan prestasi yang dicapai oleh seorang siswa pada jangka waktu tertentu dicatat dalam buku rapor sekolah.

Bagi siswa yang memperoleh prestasi belajar yang tinggi tidaklah mudah karena sering kali terdapat hambatan atau kesulitan. Bentuk kesulitan pada umumnya yang dialami siswa antara lain seperti malas belajar, keadaan ekonomi keluarga, lingkungan teman sebaya yang tidak baik, dan lain sebagainya. Hambatan atau kesulitan yang dihadapi siswa tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Prestasi belajar seorang siswa sebenarnya berkaitan dengan berbagai hal yang meliputi keadaan anak tersebut, baik keadaan suatu prestasi yang diperoleh maupun yang sudah mendahului atau sudah lama ditinggalkannya. Kemampuan dasar anak, lingkungannya, suasana mentalnya, kesempatan, dan fasilitas yang tersedia, pengalaman dan proses belajar itu sendiri merupakan bagian dari keadaan tersebut. Hal seperti ini menunjukkan bahwa prestasi belajar seorang anak tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi.

Sebenarnya banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, namun secara garis besarnya dapat di klasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu: faktor internal (dari dalam) diri subyek belajar, dan faktor eksternal (dari luar)

diri subyek belajar (Sardiman, 2002: 37). Faktor internal tersebut menyangkut faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis di sini antara lain meliputi kondisi fisik dan kesehatan siswa, sedangkan kondisi psikologis meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif berprestasi, kematangan, dan kesiapan siswa. Faktor eksternal itu sendiri terdiri dari lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga (Slameto, 1995: 54).

Keluarga sebagai masyarakat terkecil banyak memberi pengaruh terhadap belajar siswa, karena keluarga merupakan lingkungan awal yang dihadapi oleh setiap individu. Keluarga itu sendiri umumnya terdiri dari ayah atau suami, ibu atau istri, dan anak-anak. Dalam situasi keluarga orang tua mempunyai peranan yang cukup penting bagi kehidupan seorang anak. Bagaimana pola asuh yang ditampilkan orang tua, bagaimana sikap yang ditampilkan orang tua, bagaimana corak hubungan yang terjadi antara orang tua dan anak, dan juga bagaimana minat serta perhatian orang tua terhadap sekolah, semua ini dapat berpengaruh terhadap prestasi yang ditampilkan seorang anak di sekolah. Hal ini juga didukung oleh Slameto (1995: 54) yang menyatakan bahwa cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya.

Cara mendidik yang dilakukan orang tua siswa di dalam lingkungan keluarga tentunya berbeda-beda sesuai dengan situasi keluarga tersebut,

sehingga sedikit banyak dapat berpengaruh pada pendisiplinan anaknya di dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah sehingga dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar yang di dapat oleh anak tersebut.

Dari fenomena di atas, maka timbul suatu masalah adanya suatu pertentangan antara teori dan praktek. Teorinya bahwa siswa yang memperoleh asuhan dari orang tuanya dalam belajar akan memperoleh prestasi yang tergolong baik. Akan tetapi pada kenyataannya di satu sisi ada sebagian siswa yang memperoleh nilai rendah padahal siswa tersebut memperoleh asuhan dari orang tuanya dalam belajar, dan di sisi lain ada sebagian siswa yang tidak memperoleh asuhan belajar dari orang tuanya akan tetapi nilainya tergolong tinggi. Dari permasalahan tersebut di atas, penulis mencoba untuk mengangkat judul skripsi “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas II SMK Pertambangan Kabupaten Indramayu”.

B. Perumusan Masalah

Dalam perumusan masalah ini penulis membagi ke dalam tiga fase, yaitu :

1. Identifikasi Masalah
 - a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian dalam skripsi ini adalah Psikologi Pendidikan

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan empirik dengan melakukan studi lapangan.

c. Jenis masalah

Jenis masalah dalam skripsi ini adalah korelasional, yaitu korelasi antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas II di SMK Pertambangan Kabupaten Indramayu

2. Pembatasan Masalah

Menghindari luasnya pokok pembahasan, maka masalahnya dibatasi pada bentuk pola asuh yang terdiri dari tiga bentuk, yaitu:

- Otoriter
- Permisif, dan
- Otoritatif

3. Pertanyaan penelitian.

1. Bagaimana pola asuh orang tua siswa kelas II SMK Pertambangan Kabupaten Indramayu?
2. Bagaimana prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas II SMK Pertambangan Kabupaten Indramayu?

3. Sejauhmana hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas II SMK Pertambangan Kabupaten Indramayu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh data tentang pola asuh orang tua siswa kelas II SMK Pertambangan Kabupaten Indramayu.
2. Untuk memperoleh data tentang prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas II SMK Pertambangan Kabupaten Indramayu.
3. Untuk memperoleh data tentang hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas II SMK Pertambangan Kabupaten Indramayu.

D. Kerangka Pemikiran

Orang tua pada umumnya menginginkan anaknya dapat mencapai prestasi belajar yang baik di sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut orang tua mencoba berbagai macam cara. Diana Baumrind (dalam Berk, 1994: 563) mengumpulkan informasi tentang praktek pengasuhan anak dengan mengobservasi interaksi antara orang tua dengan anak di rumah dan di laboratorium. Berdasarkan penelitian tersebut, Baumrind membagi kategori

pola asuh ke dalam tiga jenis yaitu otoriter (*authoritarian*), otoritatif (*authoritative*), dan permisif (*permissive*).

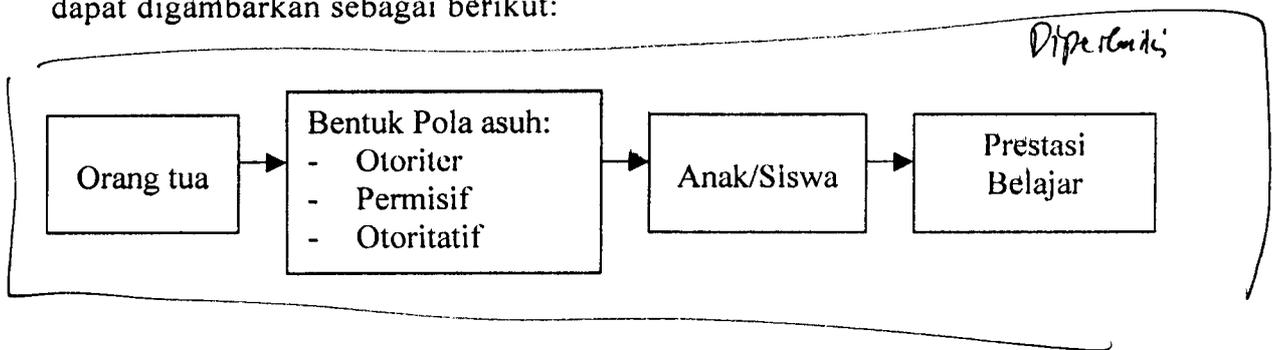
Orang tua mengasuh secara otoriter pada umumnya membentuk dan mengevaluasi anak berdasarkan perilaku yang telah mapan dan standar absolute. Kontrol terhadap anak ditujukan untuk mendapatkan kepatuhan. Kepatuhan ini bisa ditegakkan dengan berbagai cara, sering kali dengan hukuman fisik, atau kekerasan lainnya. Jarang sekali orang tua menerangkan aturan-aturan atau larangan-larangan. Kata-kata orang tua adalah hukuman bagi anak-anak. Anak juga diajarkan bahwa tindakan orang tuanya hanya demi anak.

Berbeda dengan orang tua permisif, menurut Baumrind, orang tua seperti ini bersikap sangat toleran terhadap tingkah laku anak. Anak diberi kebebasan berbuat kehendaknya. Orang tua ini juga tidak perlu dianggap berkuasa dan tidak mendorong anak untuk patuh.

Baumrind menyebutkan bahwa bentuk pola asuh otoritatif merupakan kombinasi antara bentuk pola asuh di atas. Kontrol yang dipakai menekankan perkembangan otonomi anak dalam batas yang masuk akal. Anak diberi kebebasan dan tidak dikekang oleh orang tua. Orang tua menggunakan penalaran atau alasan-alasan dan kekuasaan secara terbuka untuk mengontrol perilaku anak.

Melihat uraian di atas, orang tua harus pandai-pandai memilih dan menerapkan bentuk pola asuh yang sesuai dengan keadaan dan perkembangan anak, sebab pola asuh yang diberikan oleh orang tua dalam mendidik anaknya cukup berperan terhadap prestasi belajar anaknya.

Berdasarkan kenyataan ini, secara skematis kerangka pemikiran ini dapat digambarkan sebagai berikut:



E. Hipotesis

Berdasarkan hal-hal yang telah ditulis di atas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Terdapat hubungan yang tidak signifikan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas II SMK Pertambangan Kabupaten

H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas II SMK Pertambangan Kabupaten

F. Langkah-langkah Penelitian

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, maka penulis menentukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan Sumber Data

a. Sumber Data Teoritik

Data teoritik dipengaruhi dari sejumlah buku dan literatur lainnya yang ada hubungannya dengan judul skripsi untuk dijadikan sumber rujukan.

b. Sumber Data Empirik

Sumber data empirik diperoleh melalui terjun langsung ke objek penelitian yaitu di SMK Pertambangan Kabupaten Indramayu dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi dan penyebaran angket.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2003: 55) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas II SMK Pertambangan Kabupaten Indramayu. Populasi berjumlah 139 siswa.

b. Sampel

Dari 139 orang siswa diambil 25% dengan demikian maka sampelnya adalah 35 siswa. Pedoman mengambil sampel penelitian merujuk pendapat Suharsimi Arikunto (1998: 120), yaitu: "Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100 maka dapat diambil semua, sehingga sampelnya totalitas. Selanjutnya jika subjeknya itu lebih dari 100 dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% tergantung kemampuan peneliti".

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan mengadakan terjun langsung ke obyek penelitian untuk memperoleh data fisik tentang sarana dan fasilitas dan data non fisik tentang kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di kelas II SMK Pertambangan Kabupaten Indramayu.

b. Wawancara

Teknik Wawancara dilakukan dengan mengadakan tanya jawab langsung ke sumber informasi, seperti Kepala Sekolah, guru-guru dan staf tata usaha dan siswa.

c. Angket

Teknik angket dilakukan dengan membagikan daftar pertanyaan yang jawabannya sudah tersedia, diberikan kepada 35 siswa sebagai responden.

d. Studi Dokumentasi

Metode ini di gunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum SMK Pertambangan Kabupaten Indramayu, seperti keadaan sarana dan fasilitas sekolah, keadaan guru dan keadaan siswa.

4. Teknik Analisis Data

a. Menggunakan Logika

Untuk jenis data kualitatif yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi dianalisis dengan menggunakan logika.

b. Skala Prosentase

Untuk jenis data kuantitatif yang diperoleh melalui penyebaran angket dianalisis dengan menggunakan skala prosentase dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{f}{n} \times 100\% = P$$

Keterangan :

f = alternatif jawaban

n = jumlah responden

100 % = bilangan tetap

P = jumlah jawaban yang diharapkan

Sedangkan untuk perhitungan skala prosentase, digunakan rumus yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (1998: 246), yaitu:

1. 75 % - 100% = baik
2. 55 % - 74% = cukup
3. 40 % - 54 % = kurang
4. 0 % - 39 % = tidak baik

Sebelum diadakan perhitungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas II SMK Pertambangan Kabupaten Indramayu, dilakukan penilaian setiap jawaban responden dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Untuk jawaban a diberi skor = 3
2. Untuk jawaban b diberi skor = 2
3. Untuk jawaban c diberi skor = 1

Langkah selanjutnya diadakan perhitungan korelasi dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Anas Sudijono, 1996: 57)

Keterangan :

r = koefisien korelasi

XY = gejala dua variabel

X = Gejala pola asuh orang tua

Y = gejala prestasi belajar mata pelajaran PAI

Setelah diadakan perhitungan korelasi, selanjutnya didakan penilaian besar kecilnya tingkat korelasi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. 0,000 – 0,200 = korelasi rendah sekali
2. 0,200 – 0,400 = korelasi rendah
3. 0,400 – 0,600 = korelasi cukup
4. 0,600 – 0,800 = korelasi tinggi
5. 0,800 – 1,000 = korelasi baik sekali

(Nana Sudjana, 1998: 52)